

## ***Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Sholat Anak***

**Yusria, Ridwan, Latifah Nuraini**  
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
Email: [yusria@uinjambi.ac.id](mailto:yusria@uinjambi.ac.id)

### ***Abstract***

*This study addresses the limited understanding of prayer (shalat) procedures among early childhood students, which often results in difficulties in memorizing the correct sequence of movements and recitations, thereby affecting the overall quality of worship at both school and home. The primary objective is to analyze the effectiveness of audio-visual media in improving children's cognitive and psychomotor competencies related to prayer. Employing a qualitative approach within the framework of Classroom Action Research (CAR), the study was conducted in two cycles involving 20 children from group B-B at RA Al-Jauharen, Kota Jambi, during the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively to identify changes in students' learning behavior and performance. The results demonstrate that the use of audio-visual media significantly enhanced students' engagement, facilitated comprehension of prayer sequences and recitations, and improved accuracy and fluency in practice sessions. Additionally, children exhibited higher levels of confidence and active participation during instructional activities. These findings highlight the pedagogical potential of integrating audio-visual media as an innovative and effective strategy in early childhood Islamic education, particularly for teaching prayer in a more interactive and memorable manner.*

**Keywords:** *Audio-Visual Media, Early Childhood Education, Prayer Skills, Islamic Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman anak usia dini terhadap tata cara pelaksanaan shalat, yang seringkali menimbulkan kesulitan dalam menghafal urutan gerakan dan bacaan dengan benar, sehingga berdampak pada kualitas ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan kompetensi kognitif dan psikomotor anak terkait ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 20 anak kelompok B-B di RA Al-Jauharen, Kota Jambi, pada tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan kinerja belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman urutan gerakan dan bacaan shalat, serta memperbaiki ketepatan dan kelancaran dalam praktik. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan potensi pedagogis media audio-visual sebagai strategi inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam anak usia dini, khususnya untuk pembelajaran shalat secara interaktif dan mudah diingat.

**Kata kunci:** Media Audio-Visual, Pendidikan Anak Usia Dini, Keterampilan Shalat, Pendidikan Islam

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di tingkat usia dini sangat penting untuk membentuk dasar pemahaman anak terhadap ajaran agama, salah satunya adalah pengajaran sholat<sup>1</sup>. Sholat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, namun tidak semua anak dapat dengan mudah memahami dan melaksanakan sholat dengan benar, baik dalam segi bacaan maupun gerakan<sup>2</sup>. Pengajaran yang monoton dan tidak menarik seringkali membuat anak-anak merasa bosan dan kurang fokus, sehingga mereka kesulitan menghafal bacaan dan mengikuti gerakan sholat dengan benar<sup>3</sup>. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih menarik dan efektif agar anak-anak dapat memahami serta melaksanakan sholat dengan baik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sholat di RA Al-Jauharen Tanjung Johor, Kota Jambi.

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan agama Islam telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak, karena media ini mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan yang mempermudah anak-anak untuk memahami materi<sup>4</sup>. Media seperti video pembelajaran yang memperlihatkan gerakan sholat secara rinci, serta audio yang berisi bacaan sholat, dapat membantu anak-anak untuk meniru dan mengikuti gerakan dengan lebih mudah. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan motorik akan lebih mudah menyerap informasi visual dan auditori<sup>5</sup>. Selain itu, media audio visual juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan yang sering dialami anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penggunaan media ini menjadi solusi yang menarik untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengajaran sholat pada anak-anak.

Di RA Al-Jauharen Tanjung Johor Kota Jambi, pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian penting dari kurikulum. Anak-anak di sini diperkenalkan dengan berbagai ibadah sejak usia dini, termasuk sholat. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana cara mengajarkan sholat yang tidak hanya benar tetapi juga menarik bagi anak-anak. Banyak anak yang masih kesulitan dalam memahami urutan gerakan sholat dan menghafal bacaan yang ada. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual diharapkan dapat membantu mengatasi

---

<sup>1</sup> Tamrin Fathoni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Gita Ajeng Kinanti and Mavianti Mavianti, "Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023).

<sup>3</sup> Yusria Yusria, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Metode SOSIODRAMA," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 28–33.

<sup>4</sup> Tari Cantika Lubis and Mavianti Mavianti, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022).

<sup>5</sup> Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode," in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 2017, 109–22.

tantangan ini dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah diikuti. Dengan menggunakan video yang menampilkan gerakan sholat secara rinci dan audio yang berisi bacaan doa, anak-anak dapat belajar sholat dengan cara yang lebih interaktif dan efektif<sup>6</sup>.

Sholat adalah tiang agama yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana disampaikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pengajaran sholat pada anak-anak harus dilakukan dengan serius dan menggunakan pendekatan yang tepat. Di usia dini, anak-anak dapat belajar mengenal gerakan dan bacaan sholat melalui media yang menyenangkan, yang tidak hanya mengajarkan mereka tata cara sholat, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna di balik setiap gerakan dan bacaan tersebut. Penggunaan media audio visual dapat mempermudah mereka untuk mengingat dan meniru gerakan sholat, serta membantu mereka memahami makna spiritual dari setiap ibadah yang mereka lakukan<sup>7</sup>.

Meskipun penggunaan media audio visual memiliki potensi besar, implementasinya dalam pembelajaran agama Islam masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan media ini secara optimal. Di RA Al-Jauharen Tanjung Johor, meskipun ada upaya untuk menggunakan media pembelajaran, keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, para pendidik juga membutuhkan pelatihan agar dapat memanfaatkan media audio visual dengan efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan untuk melihat perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara langsung. Melalui PTK, para pendidik dapat secara aktif mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sholat dan melakukan penyesuaian jika diperlukan<sup>8</sup>. Metode PTK membuat guru melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang bisa diterapkan dalam pengajaran sholat menggunakan media audio visual.

PTK juga melibatkan siswa dalam proses perbaikan, sehingga mereka dapat memberikan *feedback* tentang pengalaman belajar mereka<sup>9</sup>. Implementasi media audio visual tidak hanya

---

<sup>6</sup> Fatihatul Khasanah et al., "Pengembangan Media Aplikasi 'Belajar Sholat Anak Sholeh' Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 123–43.

<sup>7</sup> Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187.

<sup>8</sup> Tina Fitriani, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Edukatif* 1, no. 1 (2023): 33–45.

<sup>9</sup> Astika Nurhayati Saputri, Adeline Rosere Roulia, and Rizki Zuliani, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 58–70.

dilihat dari perspektif guru, tetapi juga dari pengalaman langsung siswa. Selain itu, PTK memberi ruang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih kolaboratif, sehingga baik guru maupun siswa dapat berkembang bersama<sup>10</sup>. Penggunaan metode PTK dalam penelitian ini sangat relevan untuk mengukur sejauh mana media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sholat anak di RA Al-Jauharen Tanjung Johor.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sholat tidak hanya membantu anak-anak memahami gerakan dan bacaan sholat, tetapi juga dapat memperkenalkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam sholat. Misalnya, melalui video yang menggambarkan suasana kekhusyukan dalam sholat, anak-anak dapat belajar bahwa sholat bukan hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga bentuk komunikasi dengan Allah. Pembelajaran holistic seperti ini membangun kecintaan anak-anak terhadap sholat dan ibadah lainnya, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan. Pembelajaran berbasis media dapat menjadi salah satu cara untuk mengarahkan anak-anak pada pemahaman yang benar terhadap ibadah sholat<sup>11</sup>.

Penggunaan media audiovisual membuat anak-anak di RA Al-Jauharen Tanjung Johor dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Video pembelajaran yang menyajikan contoh gerakan dan bacaan sholat yang benar dapat membantu anak-anak dengan cepat memahami urutan gerakan dalam sholat<sup>12</sup>. Media ini juga dapat mengurangi kebosanan yang sering dialami anak-anak saat belajar sholat secara konvensional. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif membuat anak-anak lebih termotivasi untuk mempraktikkan sholat dengan baik, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran<sup>13</sup>.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam penggunaan media audio visual, dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu memberikan pengarahan yang jelas tentang cara menggunakan media, sementara orang tua mendampingi anak-anak mereka di rumah agar proses belajar mengajar tidak terhenti di sekolah saja<sup>14</sup>. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa, pembelajaran sholat akan menjadi lebih efektif dan dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga dapat

---

<sup>10</sup> F Lafendry, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 142–50.

<sup>11</sup> Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16.

<sup>12</sup> Khasanah et al., "PENGEMBANGAN MEDIA APLIKASI 'BELAJAR SHOLAT ANAK SHOLEH' BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN SMART APPS CREATOR."

<sup>13</sup> Eka Pujiani and A Wathon, "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual," *Sistim Informasi Manajemen* 6, no. 1 (2023): 73–95.

<sup>14</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 143–61.

membantu anak-anak mereka untuk lebih memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam sholat, sehingga anak-anak dapat lebih menghargai ibadah ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran sholat menggunakan media audio visual di RA Al-Jauharen Tanjung Johor. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan melaksanakan sholat dengan benar. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sholat dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat usia dini, khususnya di RA Al-Jauharen Tanjung Johor Kota Jambi.

Sholat perlu diajarkan langsung kepada anak sejak usia dini karena merupakan kewajiban utama dalam agama Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Mengajarkan sholat sejak kecil membantu anak memahami pentingnya ibadah ini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas. Menurut Montessori, pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cepat, sehingga mereka bisa lebih mudah mempelajari gerakan dan bacaan sholat dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani<sup>15</sup>. Proses ini menjadi sarana untuk mendidik mereka tentang disiplin, kebersihan, dan fokus dalam beribadah, yang akan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketika anak terbiasa melaksanakan sholat sejak kecil, mereka akan tumbuh dengan pemahaman bahwa ibadah adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup mereka, karena sholat menjadi sarana komunikasi langsung dengan Tuhan. Pengajaran sholat sejak dini tidak hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan moral dan mental anak yang lebih baik<sup>16</sup>.

Metode pengajaran konvensional yang bersifat monoton sering kali menimbulkan kesulitan dan rendahnya minat belajar pada anak. Dalam konteks pembelajaran sholat, pemanfaatan media audio-visual yang memadukan unsur gambar, suara, dan video berpotensi menjadi alternatif solusi yang efektif. Media tersebut dapat menyajikan materi secara lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong anak untuk menguasai gerakan dan bacaan sholat secara lebih tepat dan lancar. Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan media audio-visual semakin relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi anak-anak yang telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat digital. Media ini tidak hanya berfungsi

---

<sup>15</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Sanabil, 2020).

<sup>16</sup> Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

untuk menarik perhatian, tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi secara menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Di RA Al-Jauharen Tanjung Johor, Kota Jambi, penerapan media audio-visual diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan shalat anak, sekaligus menjadikan pembelajaran agama lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Al-Jauharen Tanjung Johor Kota Jambi, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sholat anak usia dini melalui penggunaan media audiovisual. Pendekatan PTK dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini prosedur penelitian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui kesulitan siswa dalam melakukan praktik gerakan sholat.

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Jauharen yang beralamat di Jl. KH Majid Rt. 04 Rw. 02 Rt 4 Rw 2 Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi Jambi 36256 padatahun ajaran 2024/2025 dan waktu penelitian selama bulan September dan Oktober 2024 pada Semester ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar di RA Al-Jauharen, khususnya yang berada di kelas B-B dengan rentang usia 5-6 tahun. Jumlah anak dalam kelas B-B adalah 20 anak, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah seluruh anak kelas B-B, tanpa adanya pengambilan sampel secara acak, karena jumlahnya yang terbatas dan relevansi langsung dengan tujuan penelitian.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Peningkatan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak pada Pra-Tindakan hingga Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan salat, diperoleh data bahwa dari 20 anak kelas B-B, skor perolehan tertinggi adalah 13 dan yang terendah 8 dari skor maksimal 32. Total skor keseluruhan yang diperoleh adalah 189, dengan rata-rata skor 9,45 atau setara dengan 29,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pra tindakan, sebagian besar anak masih belum menunjukkan perkembangan optimal dalam memahami dan mempraktikkan gerakan

---

<sup>17</sup> Rosalina Afdalipah, S Sumihatul Ummah, and Danang Prastyo, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Ber cerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 23–35.

salat secara utuh. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Selain itu, anak-anak masih membutuhkan pembinaan dan bimbingan lebih lanjut agar dapat memahami dan mempraktikkan gerakan sholat dengan lebih baik.

Rekapitulasi perkembangan praktik gerakan sholat anak sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) pada kelas B-B RA Al-Jauharen. Dari total 20 anak yang diamati, tidak ada siswa yang mencapai skor di rentang 25-32 (berkembang sangat baik) maupun 17-24 (berkembang sesuai harapan). Sebagian besar anak, sebanyak 12 anak (60%), masih berada pada rentang skor 0-8 yang menunjukkan bahwa mereka *belum berkembang* dalam praktik gerakan sholat. Sementara itu, 8 anak (40%) lainnya mendapatkan skor antara 9-16 yang menandakan mereka *mulai berkembang*.

Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas anak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat menguasai dan mempraktikkan gerakan sholat dengan baik. Data ini menjadi dasar penting untuk merancang langkah tindakan berikutnya guna meningkatkan kemampuan praktik sholat pada anak-anak tersebut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Perkembangan Praktik gerakan sholat Anak Pra Tindakan

No	Skor Rata-Rata	f	%	Keterangan
1	25-32	-	-	Berkembang Sangat baik
2	17-24	-	-	Berkembang Sesuai Harapan
3	9-16	8	40 %	Mulai Berkembang
4	0-8	12	60 %	Belum berkembang
Jumlah Anak		20	100%	

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I terhadap 20 anak, total skor yang diperoleh adalah 424 dari skor maksimal 640 (20 anak  $\times$  32 skor). Rata-rata skor per anak adalah 21,2, atau 66,25% jika dikonversi ke persentase. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktik gerakan sholat anak setelah penerapan media audio visual.

Dari pengamatan individu, terlihat bahwa terdapat variasi kemampuan di antara anak-anak. Sebanyak 9 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai persentase antara 70% sampai 75%, yang menandakan penguasaan gerakan sholat mereka sudah mulai sesuai dengan harapan. Sedangkan 9 anak lainnya termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai antara 59% hingga 69%, yang menunjukkan mereka sudah mulai menunjukkan kemajuan, namun masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Ada 2 anak yang nilainya sedikit di bawah 60% (sekitar 56%), namun masih dikelompokkan ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mendekati batas bawah kategori tersebut. Tidak ada anak yang termasuk kategori Belum

Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual cukup efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan praktik gerakan sholat anak. Meskipun begitu, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut agar kemampuan anak yang masih di kategori MB dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan praktik gerakan sholat anak. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan siklus berikutnya dengan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran agar tingkat penguasaan gerakan sholat dapat meningkat lebih maksimal. Dalam proses pembelajaran ini dapat diketahui anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase tingkat perkembangan praktik gerakan sholat anak sebagaimana disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Perkembangan Praktik gerakan sholat Anak Pada Siklus I

No	Skor Rata-Rata	f	%	Keterangan
1	25 - 32	0	0	Berkembang Sangat Baik
2	17 - 24	9	45	Berkembang Sesuai Harapan
3	9 - 16	11	55	Mulai Berkembang
4	0 - 8	0	0	Belum Berkembang
Jumlah Anak		20		

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan praktik gerakan sholat anak pada Siklus II. Dari total 20 anak, sebanyak 20 anak (100%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai persentase mencapai  $\geq 90\%$ . Tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan sholat secara lebih optimal. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, baik dalam penyajian media audio visual yang lebih interaktif dan jelas, maupun pada pendekatan guru dalam memberikan stimulasi dan pendampingan secara aktif selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 3** Rekapitulasi Kemampuan Praktik Gerakan Sholat Anak Pada Siklus II

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak (f)	Persentase (%)	Keterangan
1	25-32	20	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	17-24	0	0%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	9-16	0	0%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-8	0	0%	Belum Berkembang (BB)
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

## 2. Pengetahuan dan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Sebelum Menggunakan Media Audio Visual Di RA Al-Jauharen Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan salat, diperoleh data bahwa dari 20 anak kelas B-B, skor perolehan tertinggi adalah 13 dan yang terendah 8 dari skor maksimal 32. Total skor keseluruhan yang diperoleh adalah 189, dengan rata-rata skor 9,45 atau setara dengan 29,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pra tindakan, sebagian besar anak masih belum menunjukkan perkembangan optimal dalam memahami dan mempraktikkan gerakan salat secara utuh. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Selain itu, anak-anak masih membutuhkan pembinaan dan bimbingan lebih lanjut agar dapat memahami dan mempraktikkan gerakan sholat dengan lebih baik.

Dari total 20 anak yang diamati, tidak ada siswa yang mencapai skor di rentang 25-32 (berkembang sangat baik) maupun 17-24 (berkembang sesuai harapan). Sebagian besar anak, sebanyak 12 anak (60%), masih berada pada rentang skor 0-8 yang menunjukkan bahwa mereka *belum berkembang* dalam praktik gerakan sholat. Sementara itu, 8 anak (40%) lainnya mendapatkan skor antara 9-16 yang menandakan mereka *mulai berkembang*. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas anak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat menguasai dan mempraktikkan gerakan sholat dengan baik. Data ini menjadi dasar penting untuk merancang langkah tindakan berikutnya guna meningkatkan kemampuan praktik sholat pada anak-anak tersebut.

Secara umum, faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan praktik gerakan shalat anak adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi secara langsung tanpa dukungan media yang menarik perhatian anak. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang tertarik dan mudah kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang lebih kuat melalui pengalaman visual, audio, dan praktik langsung, sehingga metode konvensional kurang optimal dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap gerakan shalat<sup>18</sup>. Rendahnya nilai rata-rata menunjukkan perlunya inovasi metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar anak.

---

<sup>18</sup> Nabilla Berliana Zaira and Serli Marlina, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Melalui Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 3791–97.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa gerakan shalat yang membutuhkan koordinasi motorik, seperti *ruku'*, *i'tidal*, dan duduk tasyahud, masih sulit dilakukan oleh sebagian besar anak. Anak belum memahami urutan gerakan secara menyeluruh dan cenderung meniru secara tidak sempurna. Hal ini diperparah oleh kurangnya pengulangan dan penegasan visual yang seharusnya dapat membantu anak merekam gerakan dengan lebih baik. Kurangnya media bantu seperti gambar, video, atau simulasi menjadikan anak hanya menerima informasi secara sepintas tanpa dukungan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih atraktif dan representatif terhadap materi ajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran praktik gerakan shalat anak usia dini perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar anak. Media audio visual merupakan salah satu alternatif yang potensial, karena dapat menghadirkan model gerakan shalat secara nyata melalui tampilan gambar dan suara secara bersamaan<sup>19</sup>. Dengan demikian, anak-anak lebih mudah memahami, mengingat, dan mempraktikkan setiap gerakan secara bertahap. Tahap pra tindakan menjadi dasar penting untuk merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu dengan mengintegrasikan media yang mampu merangsang pancaindra anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna.

### **3. Pengetahuan Dan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Sesudah Menggunakan Media Audio Visual Di RA Al-Jauharen Kota Jambi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi perkembangan praktik gerakan sholat anak pada Siklus I, diketahui bahwa dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (skor 25–32) maupun Belum Berkembang (skor 0–8). Sebanyak 9 anak (45%) menunjukkan perkembangan yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan skor antara 17–24. Sementara itu, mayoritas anak yaitu 11 anak (55%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang dengan skor antara 9–16.

Dari pengamatan individu, terlihat bahwa terdapat variasi kemampuan di antara anak-anak. Ada 2 anak yang nilainya sedikit di bawah 60% (sekitar 56%), namun masih dikelompokkan ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mendekati batas bawah kategori tersebut. Tidak ada anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I ini. Hal ini menunjukkan

---

<sup>19</sup> Muhammad Ilham et al., *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi* (Jejak Pustaka, 2023).

mereka sudah mulai menunjukkan kemajuan, namun masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan sholat secara lebih optimal. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh seluruh anak adalah 577, dengan rata-rata skor 28,85 dari skor maksimal 32. Jika dikonversikan ke dalam persentase, rata-rata nilai anak pada siklus ini adalah 90,16%, yang berarti secara umum perkembangan praktik gerakan sholat anak sudah sangat baik.

Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, baik dalam penyajian media audio visual yang lebih interaktif dan jelas, maupun pada pendekatan guru dalam memberikan stimulasi dan pendampingan secara aktif selama kegiatan berlangsung. Terlihat bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II, kemampuan praktik gerakan sholat anak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari total 20 anak yang diamati, seluruhnya atau 100% masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang skor 25–32. Tidak ada anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), maupun Belum Berkembang (BB).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran praktik gerakan sholat sangat efektif dalam membantu anak memahami dan mempraktikkan gerakan sholat dengan lebih baik. Hal ini juga menandakan bahwa pembenahan yang dilakukan pada Siklus II, baik dari segi media yang digunakan maupun strategi pembelajaran, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan keterampilan anak.

#### **4. Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Audio Visual Di RA Al-Jauharen Kota Jambi**

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan praktik gerakan sholat anak dibandingkan dengan Pra Tindakan dan Siklus I. Pada tahap Pra Tindakan, rata-rata skor yang diperoleh anak adalah 9,45 dengan distribusi 60% anak berada pada kategori Belum Berkembang dan 40% pada kategori Mulai Berkembang. Setelah pelaksanaan Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 21,2 dengan 66,25% anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Memasuki Siklus II, rata-rata skor anak meningkat signifikan menjadi 28,8 dari total skor

maksimum 32, dengan seluruh anak (100%) masuk kategori Berkembang Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas revisi pembelajaran pada Siklus II, termasuk penambahan penjelasan gerakan pada media audio visual dan stimulasi motivasi melalui lagu-lagu tentang sholat. Dengan hasil tersebut, pembelajaran dianggap telah mencapai tujuan dan berhasil meningkatkan kemampuan praktik gerakan sholat anak secara optimal.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan praktik gerakan sholat anak yang ditampilkan pada Tterlihat adanya peningkatan perkembangan yang signifikan dari tahap pra tindakan hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, dengan jumlah anak sebanyak 20 peserta, jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 189 dengan rata-rata skor sebesar 9,45. Pada tahap ini, mayoritas anak berada pada kategori “Belum Berkembang” sebanyak 12 anak (60%), sementara 8 anak (40%) masuk kategori “Mulai Berkembang”. Tidak ada anak yang mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” maupun “Berkembang Sangat Baik”. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I terhadap 20 anak, total skor yang diperoleh adalah 424 dari skor maksimal 640 (20 anak  $\times$  32 skor). Rata-rata skor per anak adalah 21,2, atau 66,25% jika dikonversi ke persentase. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktik gerakan sholat anak setelah penerapan media audio visual.

Dari pengamatan individu, terlihat bahwa terdapat variasi kemampuan di antara anak-anak. Ada 2 anak yang nilainya sedikit di bawah 60% (sekitar 56%), namun masih dikelompokkan ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena mendekati batas bawah kategori tersebut. Tidak ada anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I ini. Hal ini membuktikan efektivitas media audio visual dan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan praktik gerakan sholat anak secara optimal. Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan tren positif yang konsisten dalam perkembangan praktik gerakan sholat anak dari tahap awal sampai akhir siklus pembelajaran. Perolehan skor dan perubahan kategori anak yang signifikan pada siklus II menjadi indikator bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan anak secara signifikan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktik gerakan sholat anak yang signifikan dari sebelum hingga sesudah penggunaan media audio visual. Media ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran konkret, visual, dan menyenangkan.

Penggabungan media video dengan bimbingan guru yang intensif memberikan hasil yang optimal<sup>20</sup>. Penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat menjadi solusi efektif dalam pembelajaran praktik ibadah di tingkat PAUD.

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik gerakan shalat anak usia dini di RA Al-Jauharen Kota Jambi. Pada tahap pra-tindakan, kemampuan anak masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor 9,45 (29,53%), di mana 60% berada pada kategori *Belum Berkembang* dan 40% pada kategori *Mulai Berkembang*. Setelah penerapan media audio-visual pada Siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi 21,2 (66,25%), dengan 45% anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* dan 55% pada kategori *Mulai Berkembang*. Peningkatan signifikan terjadi pada Siklus II, dengan rata-rata skor 28,85 (90,16%) dan seluruh anak (100%) mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran, antara lain penyajian media yang lebih interaktif, penjelasan gerakan yang lebih jelas, dan penggunaan stimulus motivasi seperti lagu-lagu bertema shalat. Media audio-visual mampu menghadirkan model gerakan shalat secara konkret melalui kombinasi visual dan audio, sehingga memudahkan anak memahami, mengingat, dan mempraktikkan gerakan secara tepat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media audio-visual dalam pembelajaran praktik ibadah efektif mendukung gaya belajar anak usia dini, sekaligus meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan ketepatan pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, media audio-visual dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini.

#### Referensi

- Afdalipah, Rosalina, S Sumihatul Ummah, and Danang Prastyo. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Amalia, Rahmatul Zikri, Selvi Yulianis, and Gusmaneli Gusmaneli. "Perbandingan Strategi Pembelajaran Konvensional Dan Digital Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 3, no. 2 (2025): 19–30. DOI: <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2604>

---

<sup>20</sup> Rahmatul Zikri Amalia, Selvi Yulianis, and Gusmaneli Gusmaneli, "Perbandingan Strategi Pembelajaran Konvensional Dan Digital Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 3, no. 2 (2025): 19–30.

- Fathoni, Tamrin. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).
- Fitriani, Tina. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai." *Edukatif* 1, no. 1 (2023): 33–45.
- Ilham, Muhammad, Dwahy Dinda Sari, Lina Sundana, Fadhlur Rahman, Nurul Akmal, and Sarah Fazila. *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jejak Pustaka, 2023.
- Khasanah, Fatihatul, Malikha Kumala Nabila, Putri Wanda Mawadah, and Himawan Putranta. "Pengembangan Media Aplikasi 'Belajar Sholat Anak Sholeh' Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 123–43. DOI: <https://doi.org/10.54090/alulum.537>
- Kinanti, Gita Ajeng, and Mavianti Mavianti. "Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>
- Lafendry, F. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 142–50. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.11881>
- Lubis, Tari Cantika, and Mavianti Mavianti. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>
- Pangastuti, Ratna. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode." In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2:109–22, 2017. DOI:10.54371/jiip.v6i4.1589
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Pujiani, Eka, and A Wathon. "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual." *Sistim Informasi Manajemen* 6, no. 1 (2023): 73–95. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/93>
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 143–61.
- Raudatussolihah, Baiq. "Pengembangan Teknologi Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 53–60. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.140>
- Saputri, Astika Nurhayati, Adeline Rosere Roulia, and Rizki Zuliani. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

- Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang.” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 58–70. DOI: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.266>
- Sihombing, Yasrida Yanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187. DOI : <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Sun’iyah, Siti Lathifatus. “Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19.” *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16. DOI: <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v7i2>
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Sanabil, 2020.
- Yusria, Yusria. “Pengembangan Literasi Dini Melalui Metode SOSIODRAMA.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 28–33. DOI:10.30631/smartkids.v3i1.77
- Zaira, Nabilla Berliana, and Serli Marlina. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Melalui Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 3791–97. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6241>